

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terencana, bertujuan, sistematis, terstruktur, dan terukur untuk membantu, mendorong, mengarahkan, dan mengelola manusia menuju perbaikan dan peningkatan potensi-potensi kemanusiannya. Untuk itu, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukannya sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 “Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) yaitu efikasi diri, minat, sikap, dan waktu maupun dari luar diri (faktor eksternal) yaitu kemampuan berkomunikasi kepada guru, kepada teman-teman, kepada kepala sekolah, fasilitas pembelajaran dan disiplin dalam berbicara.

SMK merupakan sekolah yang dapat mempersiapkan siswa yang berkualitas dan berkompentensi serta memiliki keterampilan dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK adalah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan SMK adalah salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa perilaku wirausaha. Siswa dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk menciptakan kegiatan berwirausaha maupun mendukung kemampuan berkomunikasi yang baik.

Self-efficacy is the belief in one's capabilities to organize information and execute a course of action to navigate a prospective situation. According to social psychologist Albert Bandura, self-efficacy is a key component of the self-system, which consists of an individual's attitudes, abilities, and cognitive resources. High self-efficacy increases the likelihood of successfully achieving a given task. "Self-efficacy is defined as a person's beliefs about their capacity to respond and perform in ways that influence events that affect their life" (Bandura, 1994).

Menurut Bandura (dalam Widaryati, 2013:96) "Efikasi diri adalah keyakinan yang dipegang oleh seseorang tentang kemampuannya dan juga hal yang akan dia peroleh dari hasil kerja kerasnya mempengaruhi cara kerja mereka berperilaku" Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi rasa percaya diri yang dimilikinya sehingga apa yang ingin dicapainya dapat tercapai. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempersiapkan efikasi

dirinya untuk belajar dengan baik, agar apa yang ia yakini dapat tercapai sesuai dengan persiapannya.

Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi dalam belajar akan lebih aktif dan berani dalam menetapkan tujuan yang mereka ingin capai sehingga mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Namun sebaliknya remaja yang memiliki efikasi diri rendah mereka akan menghindari dan mudah menyerah ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit.

Communication is much more than words going from one person's mouth to another ear. In addition to the words, messages are transferred by the tone and quality of voice, eye contact, physical closeness, visual cues, and overall body language.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting baik dalam kehidupan berorganisasi maupun dalam kehidupan sosial. Dalam keseharian di sadari atau tidak komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Untuk menjalin hubungan yang harmonis diperlukan rasa kemanusiaan yang akrab dan saling pengertian. Dengan komunikasi kita dapat meminimalisir konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu konflik antar individu, antar kelompok maupun konflik antar organisasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dimana komunikator memberikan pesan kepada komunikan baik verbal maupun *non-verbal* melalui suatu saluran (*channel*) kemudian pesan tersebut mendapatkan tanggapan dari komunikan sehingga terjadi kesepahaman antara komunikator dengan komunikan. Menurut Effendi (2004:5) bahwa komunikasi adalah proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Kemampuan komunikasi juga merupakan salah satu faktor dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Komunikasi berjalan dengan baik apabila terjadi saling pengertian antara komunikator dengan komunikan, dimana sudah terjadi kesepahaman makna pesan antara komunikator dengan komunikan. Dalam hal seperti inilah komunikasi yang dilakukan telah berhasil baik atau komunikatif.

Communication skills are abilities you use when giving and receiving different kinds of information. Some examples include communicating ideas, feelings or what's happening around you. Communication skills involve listening, speaking, observing and empathizing. There are different types of communication skills you can learn and practice to help you become an effective communicator. Many of these skills work together, making it important to practice communication skills in different contexts whenever possible.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan, bahwa efikasi diri masih tergolong rendah, hal ini ditandai masih kurang rasa percaya diri siswa ketika memberi saran, pendapat ataupun saat ditanya, dan kurangnya ketekunan, serta keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Banyak siswa yang mengeluh jika diberikan tugas, mereka mengatakan bahwa tugas itu sulit sebelum mereka mengerjakannya, beberapa siswa terlihat kurang antusias saat proses belajar. Data tersebut di peroleh saat peneliti observasi lingkungan belajar siswa dan

wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa ada sekitar 30% siswa di kelas XI PM 1 dan ada 23% siswa di kelas XI PM 2 yang memiliki nilai hasil belajar rendah, lebih antusias untuk praktek dan selalu mengulur-ulur waktu saat selesai praktek untuk masuk ke pelajaran selanjutnya.

Nilai akademik juga sangat penting bagi siswa SMK karena pada saat ujian tidak hanya praktek yang di lihat melainkan nilai teoritis juga menjadi aspek penting dalam penilaian. Untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar diperlukan masing-masing usaha dari siswa tersebut. Siswa harus aktif dalam mengikuti pelajaran, semangat untuk belajar dan mulai menikmati atau menyukai pelajaran di sekolah.

Efikasi diri yang tinggi penting bagi siswa dalam proses belajar, karena jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam belajar dapat memperkuat kemauan dan kemampuannya dalam memantapkan karir dan menjadi tenaga yang siap kerja. Dalam dunia kerja individu akan dituntut untuk mandiri, maka dari itu sangat penting bagi siswa memiliki tingkat efikasi diri.

Selain itu kemampuan komunikasi belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan tergolong rendah. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 6 Medan bahwa hampir 50% siswa yang selalu ragu untuk berbicara ketika proses kegiatan belajar berlangsung di kelas. Ada rasa takut berbicara jika mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Hal ini juga terlihat bahwa keberanian yang dimiliki siswa pada umumnya masih

tergolong rendah, salah satu sebab diantaranya adalah siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya. Menurut pengamatan penulis di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang mempunyai sikap berani dalam mengungkapkan perasaan terhadap lawan bicaranya. Akibatnya akan terjadi kegagalan komunikasi antara apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh lawan bicara.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah akan menjadikan siswa kesulitan dan tidak bersemangat dalam proses belajar kewirausahaan sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam belajar kewirausahaan. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas XI pada semester ganjil T.A 2019/2020:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa
Semester Ganjil T.A 2019/2020**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (<70)	Jumlah Siswa yang Tuntas (>70)
1	XI PM 1	30	9	21
2	XI PM 2	30	7	23
Jumlah		60	16	44

Diolah dari : Data Nilai Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 6 Medan

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas mata pelajaran kewirausahaan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

70 pada semester ganjil T.A 2019/2020 mencapai 27% dari jumlah siswa kelas XI

Pemasaran SMK Negeri 6 Medan. Hal ini ditengarai disebabkan bahwa *self efficacy* dan *communication skills* masih dikatakan tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Communication Skills* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *self efficacy* yang rendah mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan *self efficacy* pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
3. Bagaimana cara meningkatkan *communication skills* pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
4. Bagaimana pengaruh *communication skills* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
5. Bagaimana pengaruh praktek dan kegiatan berwirausaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?

6. Bagaimana *self efficacy* dan *communicationskills* mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Communication Skills* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *communication skills* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan *communication skills* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *communication skills* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *communication skills* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan sekolah, terutama bagi guru untuk meningkatkan *communication skills* siswa dan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *self efficacy* yang dimiliki siswa.
3. Bagi peneliti lain, bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universtas Negeri Medan.